Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 1565-1574
Email: nurasjournal@gmail.com

INOVASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA EKSTRAKSI PEWARNA ALAMI MANGROVE UNTUK PENGUATAN IDENTITAS LOKAL DESA WISATA BAHARI BERKELANJUTAN

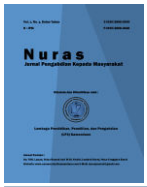
Lilik Hidayati[1]*, Dian Wijaya Kurniawidi[2], Faturrahman[3], Muhammad Faujan Anjar Almahji Sengaji[4], & Rizka Noviana Lestari Putri[5]
[1,3,4,&5]Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Jalan Majapahit Nomor 62, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115, Indonesia
[2]Program Studi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Jalan Majapahit Nomor 62, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115, Indonesia
Email: lilikhidayati@staff.unram.ac.id
Submit: 18-08-2026; Accepted: 27-10-2026; Published: 30-10-2026

ABSTRAK: Desa Lembar Selatan, Kabupaten Lombok Barat memiliki potensi hutan mangrove seluas 70 hektar dengan spesies dominan *Rhizophora stylosa* yang kaya akan tanin sebagai pewarna alami. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan sama sekali oleh masyarakat (0% pemanfaatan), tidak terdapat unit usaha batik, dan terjadi kebocoran ekonomi pariwisata hingga 80%. Kegiatan pengabdian ini bertujuan men-*transfer* teknologi tepat guna ekstraksi pewarna alami mangrove untuk penguatan identitas lokal dan pengembangan produk unggulan desa wisata bahari berkelanjutan. Metode pelaksanaan mencakup lima tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan ekstraksi pewarna alami dan teknik membatik (*mordanting*, *nyanting*, *nyolet*, dan *nglorod*), penerapan teknologi, pendampingan, dan keberlanjutan program. Kegiatan melibatkan 30 anggota PKK Desa Lembar Selatan dari 7 dusun. Hasil kegiatan menunjukkan 100% mitra (30 orang) terampil membatik dan memproduksi batik mangrove, 20 mitra terampil mengolah pewarna alami dari ekstrak kulit batang, daun, dan akar mangrove dengan menghasilkan 3 varian warna (coklat muda, coklat tua, dan hijau kecoklatan). Dihasilkan 30 lembar kain batik dengan 2 motif tematik (Motif Mangrove dan Motif Bahari) serta terbentuk 1 unit usaha KUB "Batik Mangrove Lombok". Kegiatan ini berkontribusi pada pengurangan kebocoran ekonomi pariwisata, peningkatan pendapatan mitra (margin keuntungan dari <10% menjadi 40-50%), serta penguatan identitas lokal Desa Lembar Selatan sebagai desa wisata bahari berkelanjutan.

Kata Kunci: Batik, Identitas Lokal, Mangrove, Pewarna Alami, Wisata-Bahari.

ABSTRACT: *Lembar Selatan Village, West Lombok Regency, has a potential of 70 hectares of mangrove forest with the dominant species Rhizophora stylosa which is rich in tannins as a natural dye. However, this potential has not been utilized at all by the community (0% utilization), there is no batik business unit, and there is an 80% tourism economic leakage. This community service activity aims to transfer appropriate technology for natural dye extraction from mangrove to strengthen local identity and develop superior products for sustainable marine tourism villages. The implementation method includes five stages: socialization, training on natural dye extraction and batik techniques (mordanting, nyanting, nyolet, nglorod), technology application, mentoring, and program sustainability. The activity involved 30 PKK members from 7 hamlets in Lembar Selatan Village. The results showed that 100% of partners (30 people) were skilled in batik making and producing mangrove batik, 20 partners were skilled in processing natural dyes from extracts of mangrove bark, leaves, and roots producing 3 color variants (light brown, dark brown, brownish green). A total of 30 sheets of batik fabric with 2 thematic motifs (Mangrove Motif and Maritime Motif) were produced and 1 business unit KUB "Batik Mangrove Lombok" was established. This activity contributes to reducing tourism economic leakage, increasing partner income (profit margin from <10% to 40-50%), and strengthening the local identity of Lembar Selatan Village as a sustainable marine tourism village.*

Keywords: *Batik, Local Identity, Mangrove, Natural Dyes, Marine Tourism.*



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 1565-1574
Email: nurasjournal@gmail.com

How to Cite: Hidayati, L., Kurniawidi, D. W., Faturrahman, F., Sengaji, M. F. A. A., & Putri, R. N. L. (2026). Inovasi Teknologi Tepat Guna Ekstraksi Pewarna Alami Mangrove untuk Penguatan Identitas Lokal Desa Wisata Bahari Berkelanjutan. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(4), 1565-1574. https://doi.org/10.36312/nuras.v6i4.1937



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat *is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

PENDAHULUAN

Desa Lembar Selatan merupakan desa wisata bahari unggulan di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang telah meraih berbagai penghargaan, baik nasional maupun internasional pada periode 2022–2025. Tahun 2022 TOP 12 Lomba Promosi ADWN, Tahun 2023 75 besar ADWI dan Juara III ADWI kategori Digital dan Konten Kreatif, dan Tahun 2025 Predikat Terbaik II Kategori Pemerintah Desa Informatif. Desa ini memiliki keunggulan geografis strategis dengan akses langsung ke Pelabuhan Lembar dan Gili Mas, menjadi simpul konektivitas Lombok, Bali, dan Indonesia Timur. Potensi alamnya meliputi garis pantai yang tenang, hutan mangrove seluas 70 hektar, serta akses ke gugusan pulau yang menjadi pusat pariwisata bahari Lombok Barat (Hidayati *et al.*, 2025a). Kunjungan wisata ke destinasi ini relatif tinggi, namun dampak ekonomi bagi masyarakat masih sangat terbatas, karena pariwisata masih mengandalkan pesona alam tanpa didukung produk ekonomi kreatif yang kuat.

Tanaman mangrove jenis *Rhizophora stylosa* diketahui memiliki kandungan tanin dan senyawa yang dapat dimanfaatkan dalam proses pewarnaan alami tekstil (Al Hazmi & Oetopo, 2022; Janiarta *et al.*, 2021; Pringgenies *et al.*, 2023). Ekstrak dari bagian tanaman tertentu, termasuk kulit batang, daun, dan akar mangrove dapat menghasilkan warna coklat dengan berbagai gradasi yang memiliki nilai estetika tinggi serta ramah lingkungan (Aryani, 2025; Dewi *et al.*, 2018). Berbagai penelitian telah mengkaji pemanfaatan mangrove sebagai pewarna alami batik. Al Hazmi & Oetopo (2022) melaporkan bahwa kulit batang *Rhizophora stylosa* dapat menghasilkan pewarna alami yang baik pada kain katun. Pringgenies *et al.* (2023) menunjukkan bahwa ekstrak mangrove *Avicennia marina* dan *Bruguiera gymnorrhiza* memiliki potensi sebagai pewarna alami batik dengan ketahanan luntur yang baik. Harfiani & Iswari (2021) mengeksplorasi berbagai jenis mangrove sebagai pewarna alami batik dan menemukan bahwa *Rhizophora stylosa* menghasilkan warna coklat kemerahan yang khas.

Beberapa program pengabdian telah mengimplementasikan pemanfaatan mangrove sebagai pewarna alami batik. Irawati *et al.* (2020) menerapkan pewarnaan bahan alam mangrove pada kain batik sebagai diversifikasi usaha masyarakat pesisir. Martuti *et al.* (2017) melakukan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penciptaan batik mangrove dengan pendekatan partisipatif. Isrowati *et al.* (2026) dan Masrilurrahman *et al.* (2025) mengkaji strategi konservasi mangrove berbasis masyarakat di kawasan ekowisata Lembar Selatan, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat meningkatkan kesadaran konservasi sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Armayadi *et al.* (2025) menekankan pentingnya optimalisasi pengelolaan ekowisata

Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 1565-1574
Email: nurasjournal@gmail.com

berkelanjutan untuk pelestarian ekosistem perairan dan pemberdayaan nelayan. Pemanfaatan mangrove berpotensi mengintegrasikan pelestarian lingkungan, pengembangan ekonomi kreatif, dan pemberdayaan masyarakat pesisir.

Namun, tingkat pemanfaatan potensi mangrove oleh masyarakat Desa Lembar Selatan sebagai bahan pewarna tekstil masih 0%, karena belum ada yang memanfaatkan mangrove sebagai warna alami, dan tidak ada satupun unit usaha produksi batik yang memanfaatkan potensi mangrove sebagai ikon oleh-oleh kunjungan wisata. Kebocoran ekonomi pariwisata di desa ini diperkirakan mencapai sekitar 80%, hal ini dikarenakan oleh-oleh yang dijual, dibeli dari desa lain. Masyarakat desa, khususnya Kelompok PKK yang beranggotakan 30 orang ibu rumah tangga dari 7 dusun, hanya berperan sebagai konsumen pasif pembeli atau pengecer oleh-oleh dari luar desa dengan *margin* keuntungan diperkirakan kurang dari 10% dari nilai produk jadi.

Kebaruan ilmiah dari kegiatan ini terletak pada integrasi teknologi tepat guna ekstraksi pewarna alami mangrove dengan pengembangan motif batik tematik berbasis potensi lokal Desa Lembar Selatan yang belum pernah dilakukan sebelumnya di desa tersebut. Kegiatan ini tidak hanya men-*transfer* teknologi produksi, tetapi juga membangun sistem usaha dan pemasaran digital yang berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: 1) men-*transfer* teknologi tepat guna ekstraksi pewarna alami dari mangrove (*Rhizophora stylosa*) kepada mitra; 2) meningkatkan kapasitas mitra dalam teknik membatik dan produksi batik mangrove; 3) membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) batik mangrove di Desa Lembar Selatan; serta 4) memperkuat identitas lokal Desa Lembar Selatan sebagai desa wisata bahari berkelanjutan melalui produk batik mangrove. Kegiatan ini mendukung pencapaian SDGs 1 (Tanpa Kemiskinan) dan SDGs 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi).

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat pada periode Januari–Agustus 2026. Mitra sasaran adalah Kelompok PKK Desa Lembar Selatan yang beranggotakan 30 orang ibu rumah tangga dari 7 dusun. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui lima tahapan yang disajikan pada Gambar 1 (Pranoto *et al.*, 2025). Keterlibatan anggota kelompok PKK menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran setiap tahapan kegiatan.



A **B** **C**

Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 1565-1574
Email: nurasjournal@gmail.com



D **E** **F**

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian. A) Sosialisasi; B) Pembuatan Warna Alami; C) Teknik Membatik; D) Penerapan Teknologi dan Pemasaran Digital; E) Batik Mangrove dengan Warna Alami; dan F) KUB Batik Mangrove Lombok.

Tahap pertama adalah sosialisasi yang dilakukan melalui pertemuan dengan mitra untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan, serta membangun kesadaran dan dukungan terhadap program. Tahap kedua adalah pelatihan yang dilaksanakan secara langsung dan praktik dengan metode partisipatif dan kolaboratif yang meliputi: 1) teknik ekstraksi pewarna alami dari kulit batang, daun, dan akar mangrove (*Rhizophora stylosa*); 2) teknik membatik yang mencakup *mordanting*, *nyanting*, *nyolet*, *nglorod*, dan pengeringan; serta 3) manajemen usaha dan pemasaran digital. Pelatihan ekstraksi diikuti oleh 20 anggota PKK, sedangkan pelatihan membatik diikuti oleh 30 anggota PKK. Tahap ketiga adalah penerapan teknologi yang berupa penggunaan peralatan produksi batik mangrove berbasis mangrove lokal dan teknologi ramah lingkungan, dan mendampingi mitra dalam penggunaan teknologi baru, mulai dari proses ekstraksi pewarna alami hingga produksi dan pemasaran digital.

Tahap keempat adalah pendampingan dan evaluasi yang dilakukan secara intensif selama dan setelah pelatihan, serta evaluasi terhadap hasil batik dan pewarnaannya. Tahap kelima adalah keberlanjutan program yang diwujudkan melalui pembentukan KUB Batik Mangrove Lombok sebagai wadah pengelolaan usaha secara berkelanjutan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: 1) 100% mitra terampil membatik dan memproduksi batik mangrove; 2) 100% mitra mampu mengolah mangrove sebagai pewarna alami; 3) terbentuknya 1 unit usaha KUB Batik Mangrove; 4) 100% mitra mampu memasarkan produk secara digital; dan 5) tersedianya produk batik mangrove berkualitas dengan motif tematik khas Desa Lembar Selatan. Pencapaian indikator tersebut dapat meningkatkan nilai tambah potensi lokal Desa Lembar Selatan.

HASIL DAN DISKUSI

Transfer Teknologi Ekstraksi Pewarna Alami Mangrove

Pelatihan teknik ekstraksi pewarna alami dari mangrove dilaksanakan pada bulan Juni–Agustus 2026 di Aula Kantor Desa Lembar Selatan, diikuti oleh 20 anggota PKK dari 7 dusun. Materi pelatihan mencakup pengenalan jenis-jenis mangrove penghasil pewarna alami (*Rhizophora stylosa*), teknik pemanenan bahan baku secara berkelanjutan, proses ekstraksi tanin dari kulit batang, daun, dan akar mangrove, teknik *mordanting* dengan tawas, tunjung, dan kapur sirih, serta pembuatan larutan pewarna dengan konsentrasi optimal.

Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 1565-1574
Email: nurasjournal@gmail.com

Hasil yang dicapai menunjukkan 100% peserta (20 orang) terampil dan mampu mengolah mangrove menjadi pewarna alami. Dihasilkan 3 varian warna dari ekstrak mangrove, yaitu coklat muda (dari kulit batang), coklat tua (dari akar), dan hijau kecoklatan (dari daun). Tersusunnya modul panduan praktis ekstraksi pewarna alami mangrove sebagai dokumentasi teknologi yang dapat digunakan untuk pelatihan selanjutnya.

Keberhasilan ini sejalan dengan temuan Al Hazmi & Oetopo (2022) yang menunjukkan bahwa kulit batang *Rhizophora stylosa* dapat menghasilkan pewarna alami yang baik pada kain katun. Penggunaan tiga jenis fiksator (tawas, tunjung, dan kapur sirih) menghasilkan variasi warna yang berbeda. Konsisten dengan penelitian Dewi *et al.* (2018) yang melaporkan pengaruh jenis fiksator terhadap ketahanan dan gradasi warna. Perbedaan warna yang dihasilkan dari berbagai bagian mangrove (kulit batang, daun, dan akar) disebabkan oleh perbedaan kandungan tanin dan senyawa pigmentasi lainnya pada masing-masing bagian tanaman (Aryani, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan mangrove secara holistik dapat menghasilkan variasi produk yang lebih beragam.

Pelatihan Teknik Membatik dan Pengembangan Motif

Pelatihan teknik membatik dilaksanakan pada bulan Juni–Agustus 2026, diikuti oleh 30 anggota PKK yang memperoleh pelatihan langsung mengenai seluruh tahapan pembuatan batik tulis, yaitu *mordanting* (pembukaan pori-pori serat kain), *ngeblat* (pemindahan pola motif), *nyanting* (pembentukan motif dengan canting), *nyolet* (pemberian warna dengan kuas *colet*), *nglorod* (perebusan untuk menghilangkan sisa lilin), dan pengeringan.

Hasil yang dicapai menunjukkan 100% peserta (30 orang) terampil membatik dan memproduksi batik mangrove. Dihasilkan 30 lembar kain batik mangrove dengan motif tematik khas Desa Lembar Selatan, serta terbentuknya kelompok pengrajin batik mangrove yang terorganisir. Tim pengusul bersama mitra mengembangkan motif batik khas Desa Lembar Selatan yang merepresentasikan kekayaan alam dan budaya setempat. Motif Mangrove menggambarkan ekosistem hutan mangrove dengan akar-akar khas *Rhizophora* yang menjadi simbol ketahanan dan keberlanjutan lingkungan yang menjadi ikon desa wisata bahari. Motif Bahari menggambarkan biota laut dan aktivitas nelayan, merefleksikan kehidupan masyarakat pesisir yang harmonis dengan lautan serta kearifan lokal dalam mengelola sumber daya kelautan.

Pengembangan motif tematik ini sejalan dengan konsep yang diungkapkan Aryani (2025), bahwa integrasi antara motif dan pewarna alami dapat memperkuat identitas lokal suatu daerah. Batik mangrove dirancang bukan sekadar sebagai kain bermotif, tetapi sebagai produk yang membawa cerita mengenai Desa Lembar Selatan, dimana unsur ekosistem mangrove, Pantai Cemare, hingga nilai spiritual dapat diterjemahkan menjadi motif yang memiliki karakter tersendiri (Khairani *et al.*, 2023). Pendekatan ini menjadikan batik sebagai media untuk menceritakan alam, budaya, dan identitas desa kepada wisatawan, sekaligus menciptakan identitas visual baru bagi desa.

Pembentukan Unit Usaha dan Pemasaran Digital

Pendampingan pembentukan unit usaha batik mangrove dilaksanakan pada bulan Juni 2026. Hasil yang dicapai adalah terbentuknya 1 unit usaha KUB Batik

Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 1565-1574
Email: nurasjournal@gmail.com

Mangrove di Desa Lembar Selatan dengan nama "Batik Mangrove Lombok", tersusunnya struktur organisasi unit usaha yang melibatkan 10 orang pengurus inti dari anggota PKK, serta tersusunnya sistem pengelolaan produksi yang mencakup penjadwalan produksi bulanan (target 30–50 lembar batik per bulan), sistem pencatatan bahan baku, dan sistem pengendalian kualitas produk.

Pelatihan *branding* dan *storytelling* dilaksanakan pada bulan Agustus 2026 dengan materi penguatan identitas produk, pengembangan narasi *storytelling* berbasis potensi desa, desain kemasan produk, dan strategi penetapan harga. Hasilnya terbentuk identitas merek "Batik Mangrove Lombok", tersusun narasi *storytelling* untuk setiap motif batik, dan tersedia kemasan produk yang menarik. Pelatihan *digital marketing* menghasilkan terbentuknya akun media sosial *@batikmangrovelombok* dan tersedianya konten promosi produk batik mangrove. Produk batik mangrove dipasarkan melalui penjualan langsung kepada wisatawan (*offline*) dan melalui media sosial (*online*), serta telah terjalin kerjasama dengan Pemerintah Desa Lembar Selatan untuk pengembangan *marketplace* desa.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi antara produksi dan pemasaran digital efektif dalam meningkatkan daya saing produk UMKM, sebagaimana dilaporkan oleh Hidayati *et al.* (2025b) dalam pengembangan strategi bisnis produk kreatif berbasis digital. Pemasaran digital memungkinkan produk batik mangrove menjangkau pasar yang lebih luas tanpa terbatas oleh jarak geografis, sekaligus memberikan fleksibilitas bagi mitra dalam mengelola usaha (Saputra *et al.*, 2024).

Dampak Kegiatan

Analisis peningkatan level keberdayaan mitra menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek (Tabel 1). Pada aspek produksi, jumlah pengrajin batik meningkat dari 0 menjadi 30 orang, unit usaha produksi dari 0 menjadi 1 unit, pemanfaatan mangrove untuk pewarna dari 0% menjadi 100%, dan produksi batik per bulan dari 0 menjadi 30–45 lembar. Pada aspek pemasaran, saluran pemasaran digital dari 0 menjadi 1, kemampuan *digital marketing* dari 0% menjadi 100%, dan *margin* keuntungan dari <10% menjadi 40–50%. Pada aspek manajemen, terbentuk unit usaha formal, sistem manajemen keuangan, dan SOP produksi. Pada aspek sosial, partisipasi dalam ekonomi kreatif meningkat dari rendah menjadi tinggi, dan kohesi sosial meningkat dari tinggi menjadi sangat tinggi.

Tabel 1. Analisis Peningkatan Level Keberdayaan Mitra.

Aspek	Indikator	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Produksi	Jumlah pengrajin batik	0 orang	30 orang	+30 orang
	Unit usaha produksi	0 unit	1 unit	+1 unit
	Pemanfaatan mangrove untuk pewarna	0%	100%	+100%
	Produksi batik per bulan	0 lembar	30-45 lembar	+30-45 lembar
Pemasaran	Saluran pemasaran digital	0	1 (media sosial)	+1
	Kemampuan digital marketing	0%	100%	+100%
	Margin keuntungan	<10%	40-50%	+30-40%
Sosial	Partisipasi dalam ekonomi kreatif	Rendah	Tinggi	Meningkat
	Kohesi sosial	Tinggi	Sangat Tinggi	Meningkat

Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 1565-1574
Email: nurasjournal@gmail.com

Perhitungan matematis ini diperoleh berdasarkan data *quisener* yang diberikan kepada responden sebelum kegiatan dan setelah kegiatan.

Dampak Ekonomi

Mitra yang sebelumnya hanya berperan sebagai pengecer dengan *margin* <10%, kini menjadi produsen dengan *margin* keuntungan hingga 40–50% dari nilai produk jadi. Terbentuknya unit usaha KUB Batik Mangrove menciptakan lapangan kerja baru bagi 30 anggota PKK. Produk batik mangrove menjadi oleh-oleh khas yang dapat dijual langsung kepada wisatawan di desa dan berkontribusi pada pengurangan kebocoran ekonomi pariwisata. Peningkatan *margin* keuntungan ini sejalan dengan temuan Irawati *et al.* (2020), bahwa diversifikasi usaha melalui batik mangrove dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir.

Dampak Sosial

Kelompok PKK mitra terampil membatik dan mengolah pewarna alami mangrove. Batik mangrove dengan motif khas Desa Lembar Selatan memperkuat identitas dan citra desa wisata. Peran aktif ibu-ibu PKK dalam ekonomi kreatif meningkatkan status dan pemberdayaan perempuan, serta kegiatan bersama memperkuat solidaritas dan gotong royong antar anggota PKK dari 7 dusun. Hal ini sejalan dengan temuan Hasdiani *et al.* (2024) dan Martuti *et al.* (2017), bahwa pemberdayaan masyarakat melalui batik mangrove dapat meningkatkan partisipasi perempuan dalam ekonomi kreatif.

Dampak Lingkungan

Pemanfaatan mangrove sebagai pewarna alami mendorong kesadaran konservasi hutan mangrove. Pewarna alami mangrove tidak mencemari lingkungan dibandingkan pewarna sintetis, dan proses produksi batik mangrove menjadi media edukasi tentang pentingnya ekosistem mangrove. Isrowati *et al.* (2026) menegaskan bahwa strategi konservasi mangrove berbasis masyarakat dapat meningkatkan kesadaran konservasi sekaligus memberikan manfaat ekonomi, sehingga menciptakan siklus keberlanjutan yang saling menguntungkan antara pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Tingkat partisipasi yang tinggi (100% kehadiran dalam seluruh sesi pelatihan) menunjukkan bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mitra. Keterlibatan lintas sektor, termasuk Pemerintah Desa, PKK, dan mahasiswa KKN-MBKM Universitas Mataram juga berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan program.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil men-*transfer* teknologi ekstraksi pewarna alami berbasis mangrove kepada 20 orang anggota PKK dan teknik membatik kepada 30 orang anggota PKK Desa Lembar Selatan, dengan total peserta sebanyak 30 orang dari kelompok mitra yang sama. Dengan demikian, seluruh anggota PKK yang menjadi sasaran kegiatan telah mengikuti pelatihan teknik membatik (100% capaian target), sedangkan 20 orang di antaranya mengikuti pelatihan ekstraksi pewarna alami. Kegiatan ini menghasilkan rintisan unit usaha batik mangrove yang dikelola secara mandiri oleh mitra dengan nama

Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 1565-1574
Email: nurasjournal@gmail.com

"Batik Mangrove Lombok". Selain itu, dihasilkan 30 lembar kain batik mangrove dengan motif tematik khas desa, yaitu Motif Mangrove dan Motif Bahari, serta tiga varian warna yang berasal dari ekstrak mangrove, yaitu cokelat muda, cokelat tua, dan hijau kecokelatan.

Kegiatan ini berpotensi memberikan dampak ekonomi melalui peningkatan nilai tambah produk, peluang peningkatan pendapatan mitra, penciptaan lapangan kerja baru, serta pengurangan kebocoran ekonomi pariwisata melalui pengembangan produk lokal. Dari aspek sosial, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan identitas lokal, peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan produktif, dan penguatan kohesi sosial. Dari aspek lingkungan, kegiatan ini mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pengembangan produk kreatif berbasis potensi lokal yang mengedepankan pemanfaatan sumber daya secara bertanggung jawab dan mendukung konservasi ekosistem mangrove.

SARAN

Perlu pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan unit usaha batik mangrove, terutama dalam aspek produksi massal dan pemasaran yang lebih luas. Perlu pengembangan produk turunan dari batik mangrove untuk meningkatkan nilai tambah dan diversifikasi produk. Perlu penguatan jejaring pemasaran dengan pelaku wisata, hotel, dan restoran di kawasan Lombok Barat dan NTB. Perlu integrasi dengan program pemerintah desa dan kabupaten untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal. Perlu penelitian lanjutan tentang optimalisasi ekstraksi pewarna alami mangrove dan pengembangan motif batik yang lebih variatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Tahun 2026 dengan Nomor SP DIPA-139.01.1.163320/2026 revisi ke 02 tanggal 8 April 2026 dengan Nomor Kontrak 3980/UN18.L1/PP/2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan LPPM Universitas Mataram, Pemerintah Desa Lembar Selatan, Kelompok PKK Desa Lembar Selatan, serta seluruh pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

Al Hazmi, F., & Oetopo, A. (2022). Utilization of *Rhizophora stylosa* Bark for Natural Dyeing on Cotton Batik Fabric. *Corak : Jurnal Seni Kriya, 11*(1), 55–56. https://doi.org/10.24821/corak.v11i1.5727

Armayadi, D., Afifah, N., & Rifai, R. (2025). Optimizing Sustainable Ecotourism Management for Aquatic Ecosystem Preservation and Fishermen Empowerment: A Descriptive and Exploratory Research. *Journal of Character and Environment, 2*(2), 149–167. https://doi.org/10.61511/jocae.v2i2.2025.1448

Aryani, F. A. (2025). Mangrove sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik dan Pewarna Alam. *Hastagina : Jurnal Kriya dan Industri Kreatif, 5*(1), 14–24. https://doi.org/10.59997/hastagina.v5i01.1720

Dewi, L. F., Pringgenies, D., & Ridlo, A. (2018). Pemanfaatan Mangrove *Rhizophora mucronata* sebagai Pewarna Alami Kain Katun. *Journal of Marine Research, 7*(2), 79–88. https://doi.org/10.14710/jmr.v7i2.25896

Harfiani, R., & Iswari, I. (2021). Eksplorasi Tanaman Mangrove sebagai Pewarna Alami Batik. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (pp. 319–328). Medan, Indonesia: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Hasdiani, T., Mulyono, S. E., & Abimbowo, Y. O. (2024). Women's Participation in Cultural Tourism Based Community Empowerment. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 11*(1), 49-61. https://doi.org/10.21831/jppm.v11i1.72328

Hidayati, L., Hadijati, M., Komalasari, D., Purnamasari, N. A., Asri, A. T. J. A., & Hikam, K. F. (2025a). Penguatan Data Kepariwisataan di Desa Lembar Selatan untuk Mengungkap Potensi Desa Menuju Dewi Cantik. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 8*(3), 1042–1045. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i3.12876

Hidayati, L., Irawan, A., Agustini, D., & Husain, P. (2025b). Ekonomi Kreatif Berbasis Digital dalam Pengembangan Strategi Bisnis Perak dan Songket Ungga Menuju Industri 4.0. *Nuras : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(4), 325–332. https://doi.org/10.36312/nuras.v5i4.790

Irawati, H., Luthfiyana, N., Imra, I., Wijayanti, T., Naafilah, A. I., & Wulan, S. (2020). Aplikasi Pewarnaan Bahan Alam Mangrove pada Kain Batik sebagai Diversifikasi Usaha Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4*(2), 285–292. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3982

Isrowati, I., Jupri, A., Rohyani, I. S., & Ahyadi, H. (2026). Community-Based Mangrove Conservation Strategies in the Lembar Selatan Ecotourism Area, West Lombok. *Jurnal Biologi Tropis, 26*(2), 1557–1566. https://doi.org/10.29303/jbt.v26i2.12508

Janiarta, M. A., Safnowandi, S., & Armiani, S. (2021). Struktur Komunitas Mangrove di Pesisir Pantai Cemara Selatan Kabupaten Lombok Barat sebagai Bahan Penyusunan Modul Ekologi. *Bioma : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 3*(1), 60-71. https://doi.org/10.31605/bioma.v3i1.1030

Khairani, R., Purba, P. Y., & Munthe, H. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Inovasi Batik Mangrove sebagai Usaha Peningkatan Kualitas dan Pendapatan Kelompok Tani Hutan Bakti Nyata di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 13*(2), 164–168. https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i2.2813

Martuti, N. K. T., Soesilowati, E., & Na'am, M. F. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Penciptaan Batik Mangrove. *Jurnal Abdimas, 21*(1), 65–74. https://doi.org/10.15294/abdimas.v21i1.10982

Masrilurrahman, L. S., Sadir, M., Mirawati, B., Eriesta, N., & Badi'ah, B. A. (2025). Pelestarian Ekosistem Mangrove melalui Pelibatan Masyarakat pada Kelompok Pengawas Masyarakat di Dusun Cemare Lombok Barat.

Lumbung Inovasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 10(2), 559-567. https://doi.org/10.36312/linov.v10i2.3062

Pranoto, A., Badrawada, I. G. G., Sholeh, M., Rahayu, S. S., Sugiarto, E., & Wahyudi, I. (2025). Penerapan Teknologi Tepat Guna untuk Mendukung Desa Wisata Berkelanjutan di Kalurahan Madurejo, Sleman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4*(1), 4714–4719. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2162

Pringgenies, D., Wijayanti, D. P., Rois, M. A., & Ariyanto, D. (2023). Potency of *Avicennia marina* (Forssk.) Vierh. and *Bruguiera gymnorrhiza* L. (Lam.) Mangrove Extracts as Natural Batik Dye. *IOP Conference Series : Earth and Environmental Science, 1260*(1), 1-7. https://doi.org/10.1088/1755-1315/1260/1/012057

Saputra, S., Mahendra, Y., Permata, N., Alamsyah, A., & Diantoro, E. (2024). Peningkatan Kapasitas UMKM melalui Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pemasaran Digital Produk UMKM Kerupuk Tike di Desa Domas Kecamatan Pontang. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services, 4*(3), 545–555. https://doi.org/10.53363/bw.v4i3.273